

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS
SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI
TENGAH SUMATERA UTARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**SARASWATI DEWI SILABAN
1701032572**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS
SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI
TENGAH SUMATERA UTARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)

Oleh

**SARASWATI DEWI SILABAN
1701032572**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018

Nama Mahasiswa : Saraswati Dewi Silaban

Nomor Induk Mahasiswa : 1701032572

Minat Studi : D4 Kebidanan

Menyetujui

Komisi Pembimbing:

Medan, Oktober 2018

Pembimbing I



(Sri Rintani Sikumbang, SST, M.Kes)

Pembimbing II



(Rina Riyanti, S.Tr.Keb, M.K.M)

**Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia**

Dekan,



(Darwin Syamsul, S.Si, M.Si., Apt)
NIDN. 0125096601

Telah diuji pada tanggal Oktober 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Sri Rintani Sikumbang, SST, M.Kes

Anggota : 1. Rina Riyanti, S.Tr.Keb, M.K.M
2. Vivi Eulis Diana, S.Si, MEM, Apt


LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan




(Saraswati Dewi Silaban)
Nim: 1701032572

ABSTRACT

**THE RELATED FACTORS TO THE PROVISION OF FORMULA MILK
IN 0-6 MONTHS INFANTS AT SIRANDORUNG HEALTH CENTER
TAPANULI TENGAH DISTRICT OF NORTH SUMATERA
PROVINCE IN 2018**

**SARASWATY DEWI SILABAN
1701032572**

Nationally, the coverage of exclusive breastfeeding for infants younger than six months is 55,7%. North Sumatra has the lowest exclusive ASI coverage, which is 33%. Low coverage of exclusive breastfeeding can be caused by incessant formula feeding in infants. There are 8 out of 10 mothers who say they have given their babies formula milk from 0-6 months. The purpose of this study was for factors related to the provision of formula milk in 0-6 months infants at Sirandorung Health Center, Tapanuli Tengah District of North Sumatera Province in 2018.

This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. The population of this study were all mothers who had 7-12 month infants as many as 124 mothers, the sample was reduced by the Slovin formula with sampling using cluster sampling so that the sample was 95 mothers. The data collection was taken from secondary, tertiary. The data analysis using univariate analysis in the form of frequency distribution and bivariate analysis using the chi-square test at a confidence level of 95%.

The results of statistical tests using the chi-square test obtained $p = 0.003$ on the knowledge variable, $p = 0.292$ on the education variable and $p = 0.005$ on the employment variable. Where $p < 0.05$ in the knowledge and employment variables, while $p > 0.05$ in the education variable.

The conclusion of this study shows that there is a relationship between knowledge and work with the provision of formula milk in 0-6 months infants at Sirandorung Health Center, Tapanuli Tengah District of North Sumatera Province in 2018. It is suggested that health workers increase their role in providing information and motivation and increase maternal knowledge about benefits of exclusive breastfeeding through counseling or leaflets by involving the family closest to the mother.

**Keywords: Knowledge, Education, Work, Formula Milk
Source: 9 Books, 4 Journals, 8 Websites**



ABSTRAK

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH SUMATERA UTARA TAHUN 2018

SARASWATY DEWI SILABAN
1701032572

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7%. Sumatera Utara memiliki cakupan ASI Eksklusif yang paling rendah yaitu sebanyak 33%. Cakupan ASI Eksklusif yang rendah dapat disebabkan gencarnya pemberian susu formula pada bayi. Terdapat 8 dari 10 ibu mengatakan sudah memberikan bayinya susu formula sejak 0-6 bulan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan sebanyak 124 ibu, sampel diperkecil dengan rumus slovin dengan pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* sehingga sampel sebanyak 95 ibu. Pengumpulan data diambil dari sekunder, dan tersier. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,003$ pada variabel pengetahuan, nilai $p = 0,292$ pada variabel pendidikan dan nilai $p = 0,005$ pada variabel pekerjaan. Dimana $p < 0,05$ pada variabel pengetahuan dan pekerjaan, sedangkan $p > 0,05$ pada variabel pendidikan.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara tahun 2018. Disarankan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat dan keuntungan pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan atau leaflet dengan melibatkan keluarga yang terdekat dengan ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Susu Formula
Sumber : 9 Buku, 4 Jurnal, 8 Website

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Siradorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatra Utara Tahun 2018 ”**. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi D4 Kebidanan di Institut Kesehatan Helvetia Medan.

Tercapainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis, baik dari segi moril maupun material, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu dr. Hj. Razia Begum Suroyo, Msc, M. Kes, selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Bapak Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM. M,Kes selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan .
3. Bapak Drs. H. Ismail Efendy, M.Si, selaku Rektor Institusi Kesehatan Helvetia Medan.
4. Bapak H. Darwin Syamsul S.Si, M.Si,Apt, selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Institusi Kesehatan Helvetia Medan.
5. Ibu Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Bidan Pendidik Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Ibu Sri Rintani Kumbang, SST,M.Kes, selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rina Riyanti, S.Tr.Keb,M.K.M, selaku Penguji II saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Vivi Eulis Diana, S.Si, MEM, Apt selaku penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

9. Seluruh Bapak/ibu dosen pengajar program studi kebidanan D4 yang telah membimbing para mahasiswi khususnya penulis yang telah berusaha mengarahkan kami menjadi manusia cerdas dengan transformasi ilmu yang selama ini diberikan.
10. Pimpinan Puskemas Sirandolung Ibu Rolina Sihotang,SKM yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orangtua, dan keluarga saya yang selalu mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman saya dalam hal ini kelas C Eksekutif DIV Kebidanan tahun ajaran 2017/2018 yang selama ini memberikan motivasi, ide, gagasan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan kasih-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Saraswati Dewi Silaban

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. BIODATA

Nama : Saraswaty Dewi Silaban
Tempat/Tanggal Lahir : Sampang Maruhur, 18 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak Ke : 2 (satu) dari 3 (Tiga) Bersaudara

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Resman Silaban
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Dersinta Manurung
Pekerjaan : IRT
Alamat : Dusun VI Simpang III Lae Bingke, Kecamatan Sironorong Kabupaten Tapanuli Tengah

III. Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 157682 Bajamas 4
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Sironorong
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Sironorong
Tahun 2012-2015 : D-III Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan
Tahun 2017-2018 : Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	8
2.2. Susu Formula	9
2.2.1. Definisi Susu Formula	9
2.2.2. Jenis-Jenis Susu Formula	10
2.2.3. Kandungan Nutrisi Susu Formula	11
2.2.4. Perbandingan ASI dan Susu Formula	12
2.2.5. Pemberian Susu Formula	13
2.2.6. Klasifikasi Peraturan Mengenai Pemberian Susu Formula	13
2.2.7. Manfaat dan Kerugian Pemberian Susu Formula	13
2.2.8. Resiko Pemberian Susu Formula pada Bayi	14
2.3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan	15
2.4. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2.1. Lokasi Penelitian	27
3.2.2. Waktu Penelitian.....	27

3.3.	Populasi dan Sampel	27
3.3.1.	Populasi Penelitian	27
3.3.2.	Sampel Penelitian	28
3.4.	Kerangka Konsep	29
3.5.	Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	30
3.5.1.	Definisi Operasional	30
3.5.2.	Aspek Pengukuran	30
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6.1.	Data Primer	31
3.6.2.	Data Sekunder	32
3.6.3.	Data Tertier	32
3.7.	Teknik Pengolahan Data	32
3.8.	Uji Validitas Dan Realibitas.....	33
3.8.1.	Uji Validitas	33
3.9.1.	Uji Realibitas.....	34
3.9	Teknik Analisa Data	35
3.9.1.	Analisis Univariat	35
3.9.2.	Analisis Bivariat	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1	Gambaran Umum Lokasi Peneliti	37
4.1.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2.	Letak Geografis	37
4.1.3.	Visi, Misi, Puskesmas Simarpinggan.....	38
4.2	Hasil Penelitian.....	40
4.2.1.	Karakteristik Responden	40
4.2.2.	Analisa Univariat	41
4.2.3.	Anailsa Bivariat	44
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.3.1 .	Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.....	47
4.3.2.	Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.....	49
4.3.3.	Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1.	Kesimpulan.....	54
5.2.	Saran	54
5.2.1.	Bagi Puskesmas	54

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	30

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Perbandingan antara ASI dan Susu Formula	12
Tabel 3.1 Sampel dengan Pengambilan Cluster	29
Tabel 3.2 Aspek Pengukuran	31
Tabel 3.3 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan.....	34
Tabel 3.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan	35
Tabel 4.1 . Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	39
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Instrumen Pengetahuan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	41
Tabel 4.3 Distrtribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	43
Tabel 4.5 Jawaban Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	43
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	44
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	44
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0 - 6 Bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	45
Tabel 4.9 Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner.....	58
Lampiran 2 : Master Data Penelitian	61
Lampiran 3 : Hasil Out Put Peneliian	65
Lampiran 4 : Surat Survey Awal.....	72
Lampiran 5 : Surat Balasan Survey Awal	73
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian.....	75
Lampiran 8: Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	76
Lampiran 9: Lembar Revisi Proposal	77
Lampiran 10: Lembar Revisi Skripsi	78
Lampiran 11: Lembar Bimbingan Proposal	79
Lampiran 12: Lembar Bimbingan Skripsi.....	81
Lampiran 13: Dokumentasi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menyusui merupakan hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada bayinya. Rendahnya pemberian ASI (Air susu ibu) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Bayi yang tidak diberi ASI, setidaknya hingga usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), presentasi ASI Eksklusif tahun 2016 melalui data *The Global Breastfeeding Scorecard* diperoleh dari 194 negara hanya terdapat 40% bayi disusui secara eksklusif dan hanya 23 negara yang memiliki tingkat menyusui eksklusif di atas 60 persen. Padahal WHO sendiri memiliki target setidaknya 50% ASI Eksklusif pada tahun 2025. (1)

Berdasarkan data *United National Children Fund* (UNICEF), cakupan presentasi ASI Eksklusif pada tahun 2016 hanya 43%. Pada Negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), pemberian ASI Eksklusif tidaklah meluas pada semua Negara. Kamboja yang menjadi satu-satunya Negara di kawasan ASEAN yang memiliki pencapaian ASI Eksklusif hingga 65%. Thailand menjadi Negara yang memiliki angka presentasi pemberian ASI Eksklusif terendah yaitu 12%. (2)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi

antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015. Dari 10 Provinsi yang ada di Sumatera. Bengkulu menjadi provinsi dengan cakupan ASI Eksklusif paling tinggi di Sumatera yaitu sebanyak 76% dan Sumatera Utara memiliki cakupan ASI Eksklusif yang paling rendah yaitu sebanyak 33%. (3)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2011-2015 cenderung menunjukkan peningkatan, dan cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional < dari 40%. Kabupaten/Kota dengan pencapaian $\geq 40\%$ untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97.90%), Samosir (94.8%), Humbang Hasundutan (84.0%), Simalungun (60.6%), Dairi (55.7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan Batu (40.9%) dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84.5%), Sibolga (46.7%). Daerah dengan pencapaian < 10% yaitu Kota Medan (6.7%), Tebing Tinggi (7.4%). (4)

Cakupan ASI Eksklusif yang rendah dapat disebabkan gencarnya pemberian susu formula pada bayi. Pemberian susu formula pada bayi tidak dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal sehingga bayi mungkin saja terkena diare, septisemia dan meningitis, serta mungkin bayi akan

menderita intoleransi terhadap protein di dalam susu formula sehingga sering menimbulkan alergi terhadap bayi. (5)

Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Rombot, Kandou & Ratag (2013) tentang Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. Menggunakan analisis data diperoleh nilai $p < 0,027$ pada variabel pengetahuan sehingga pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia < 6 bulan. (6)

Pendidikan juga menjadi suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah. Namun hal ini membuktikan bahwa faktor pendidikan tidak bisa menjadi hal untuk perubahan perilaku karena masih banyak faktor lain seperti pekerjaan. (7)

Pekerjaan juga dianggap menjadi salah satu faktor penyebab ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini di dukung penelitian yang telah dilakukan Oktova dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan

Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan menyatakan responden yang bekerja beresiko untuk memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* ($0,005 < \alpha < 0,05$), artinya ada hubungan antara pekerjaan responden dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai (OR=1,408) artinya responden yang bekerja beresiko 1,408 kali untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibanding responden yang tidak bekerja. (7)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni di Puskesmas Sirandorung melalui tanya jawab dengan 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, terdapat 6 responden mengatakan sudah memberikan bayinya susu formula sejak bayi baru lahir, 2 responden mengatakan memberikan bayinya susu formula ketika usia bayi 1-2 bulan dengan alasan karena bekerja agar tidak repot. Sedangkan 2 responden lainnya hanya memberikan ASI saja hingga usia 6 bulan, dengan ibu hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas ibu yang dilakukan tanya jawab memiliki pendidikan SMP dan ketika dilakukan tanya jawab pada ibu seputar susu formula, seluruh ibu mengatakan susu formula aman bagi bayi 0-6 bulan dan mengatakan ASI sama saja dengan susu formula dapat memenuhi kebutuhan bayi 0-6 bulan, serta seluruh ibu tidak mengetahui bahwa susu formula memiliki dampak jika diberikan pada anak usia 0-6 bulan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada

bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018”.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ibu di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018

6. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018
7. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan atau informasi dalam proses belajar mengajar serta menambah referensi perpustakaan di Institut Kesehatan Helvetia Medan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk menambah sumber penelitian atau informasi dalam proses pembuatan penelitian serta menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi masukan dalam program pada ibu menyusui sehingga petugas kesehatan semakin meningkatkan dukungannya kepada ibu menyusui dan dengan gencar menolak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

2. Bagi Responden

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan bagi ibu dalam masa nifas tentang penting dan perlunya ASI Eksklusif serta dampak dari pemberian susu formula.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan Oktova dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik nilai *p-value* ($0,004 < \alpha < 0,05$) dan Nilai (OR=0,018) pada variabel pengetahuan, *p-value* ($0,573 > \alpha < 0,05$) dan Nilai (OR=1,596) pada variabel pendidikan, *p-value* ($0,005 < \alpha < 0,05$) dan Nilai (OR=1,408) pada variabel bekerja, *p-value* ($0,017 < \alpha < 0,05$) dan (OR=0,323) pada variabel informasi. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.(7)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rombot, Kandou & Ratag tahun 2013 tentang Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 62 responden (62%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,000$. Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 56 responden (56%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,027$. Hasil analisis univariat ditemukan

bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 56 responden (56%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,027$. Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar suami responden mendukung secara positif pemberian susu formula dengan jumlah 63 responden (63%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara dukungan suami dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,022$. (6)

Penelitian yang dilakukan oleh Rau pada tahun 2016 tentang Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu diperoleh nilai $p < 0,710$ artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia < 6 bulan. (8)

2.2. Susu Formula

2.2.1. Definisi Susu Formula

Susu formula merupakan susu sapi yang susunaan nutrisinya diubah sedemikian rupa hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan baku antara lain karena banyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak sapi perah dan harganya pun relative murah. Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik, tetapi susu sapi sangat baik hanya untuk anak sapi, bukan untuk bayi oleh karena itu, sebum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan nutrisi susu formula harus diubah hingga cocok untuk bayi sebab ASI merupakan makanan bayi yang ideal hingga

perubahan yang dilakukan pada komposisi nutrisi susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan nutrisi ASI.(9)

Susu Formula menurut WHO adalah susu yang sesuai dan bisa diterima oleh sistem tubuh pada bayi. Susu formula yang baik tidak menimbulkan gangguan saluran pencernaan seperti diare,muntah,atau kesulitan buang air besar dan gangguan lainnya seperti batuk,sesak,dan gangguan kulit. Secara definisi formula bayi adalah makanan yang ditujukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebagai pengganti sebagian atau hampir semua dari ASI yang karena sesuatu hal ASI tidak bisa diberikan secara penuh atau sebagian. (10)

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Susu formula bayi merupakan sejenis “makanan khusus” yang dapat digunakan oleh bayi untuk menggantikan ASI atau disebut Pengganti ASI (PASI). Susu formula atau susu botol merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah menyerupai ASI hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa menimbulkan efek samping. (11)

2.2.2. Jenis-Jenis Susu Formula

a. Susu formula adaptasi

Susu formula adaptasi (adapted berarti disesuaikan dengan kebutuhan bagi bayi baru lahir) digunakan untuk bayi baru lahir sampai umur 6 bulan.

b. Susu formula awal lengkap

Susu formula awal lengkap (complete starting formula) berarti susunan zat gizinya lengkap dan pemberiannya dapat dimulai setelah bayi dilahirkan.

c. Susu formula *follow-up*

Formula *follow-up* (*follow-up* diartikan lanjutan, mengganti formula bayi yang sedang dipakai dengan formula tersebut).

d. Susu formula *prematum*

Susu formula *prematum* digunakan untuk bayi yang lahir prematur, memiliki komposisi zat gizi yang lebih besar dibandingkan dengan formula biasa.

e. Susu Hipoalergenik (Hidrolisat)

Susu formula hipoalergenik atau hidrolisat diberikan kepada bayi yang mengalami gangguan pencernaan protein. Protein yang masuk melalui makanan tidak dapat diserap oleh usus dan dikeluarkan lagi melalui feses.

f. Susu Soya

Susu soya bebas laktosa untuk bayi dan anak yang mengalami alergi terhadap protein susu sapi. Soya menggunakan isolat protein kedelai sebagai bahan dasar dan memiliki kandungan protein tinggi yang setara dengan susu sapi.

g. Susu rendah laktosa atau tanpa laktosa

Susu bagi bayi yang tidak mampu mencerna laktosa karena tidak memiliki enzim untuk mengolah laktosa.(12)

2.2.3. Kandungan Nutrisi Susu Formula

a. Lemak

Kadar lemak yang disarankan susu formula adalah antara 2,7-4,1 gr/100 ml.

b. Protein

Kadar protein dalam susu formula harus berkisar antara 1,2-1,9 gr/100 ml.

c. Karbohidrat

Kandungan karbohidrat yang disarankan susu formula antara 5,4-8,2 gr/100 ml.

d. Mineral

Kandungan berbagai mineral harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar antara 0,25-0,34 g tiap 100 ml.

e. Vitamin

Biasanya, berbagai vitamin ditambahkan pada susu formula. (5)

2.2.4. Perbandingan ASI dan Susu Formula

Terdapat beberapa perbandingan zat gizi antara susu formula dan ASI seperti terlihat pada tabel dibawah ini; (12)

Tabel 2.1. Perbandingan antara ASI dan Susu Formula

Zat Gizi	ASI	Formula Bayi
Protein	Pada umumnya α -laktalbumin, suatu protein dengan mutu sangat tinggi	Kandungannya lebih tinggi
Kalsium	Bayi menyerap kira-kira dua pertiganya	Kandungannya kira-kira 1,5 kali ASI; bayi menyerap seperempat sampai sepertiga.
Besi (Fe)	Bayi menyerap kira-kira 49% defisiensi fe jarang terjadi pada bayi yang hanya diberi ASI umur kurang dari 6 bulan.	Formul yang diperkaya dengan zat besi (Fe) mengandung kira-kira 24 kali ASI; hanya kira-kira 4% yang diserap.
Seng	Kira-kira 60% diserap	Kandung kira-kira 3-4 kali ASI; kira-kira 30% diserap.
Vitamin D	Kandungannya sedikit atau tidak ada sama sekali	Kandungannya 400IU/qt cukup untuk mempertahankan riketsia.
Faktor Imunitas	Ada (Imunoglobulin, Lisozim)	Tidak Ada

2.2.5. Pemberian Susu Formula

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberian adalah sesuatu yang diberikan atau sesuatu yang di dapati karena diberi. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012, susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Sehingga pemberian susu formula dapat disimpulkan nutrisi pengganti ASI yang diberikan kepada bayi sebagai pengganti ASI sampai berusia 6 bulan. (13)(11)

2.2.6. Peraturan Mengenai Pemberian Susu Formula

Susu Formula dapat diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan jika ibu dari bayi tersebut tidak ada atau terpisah dari bayinya atau atas indikasi medis. Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 7 PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 tidak 9 berlaku dalam hal terdapat: a. indikasi medis; b. ibu tidak ada; atau c. ibu terpisah dari bayi. (11) Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat diberikan susu formula seperti yang dijelaskan juga dalam Pasal 15 PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, dalam hal pemberian ASI Eksklusif tidak dimungkinkan berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, bayi dapat diberikan susu formula bayi.(11)

2.2.7. Manfaat dan Kerugian Pemberian Susu Formula

Pemberian susu formula pada bayi ditahun pertama biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu yaitu puting rata, puting lecet,

payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan pekerjaan.

Manfaat pemberian susu formula pada bayi untuk ibu yaitu mudah memantau jumlah yang diminum bayi, lebih sedikitnya tuntutan pada ibu, tidak mengganggu model baju, lebih sedikit pembatasan dalam metode keluarga berencana, lebih sedikit tuntutan batasan diet, tidak merasa tertekan bila memberi susu di depan umum, dan tidak mengganggu riwayat bercinta.(5)

Kekurangan dari susu formula dibandingkan dengan ASI diantaranya adalah; (9)

- a. Mudah menimbulkan alergi
- b. Bisa menimbulkan diare pada bayi
- c. Nutrisinya tidak sesempurna ASI
- d. Lebih mudah menimbulkan gigi berlubang
- e. Kurang memiliki efek psikologis yang menguntungkan
- f. Tidak merangsang involusio Rahim
- g. Tidak menjarangkan kehamilan
- h. Tidak mengurangi kejadian kanker payudara
- i. Tidak praktis dan ekonomis

Kerugian bagi Negara menambah beban anggaran yang harus dikeluarkan untuk membeli susu formula, biaya perawatan ibu dan anak.

2.2.8. Resiko Pemberian Susu Formula pada Bayi

Berikut ini beberapa resiko pemberian susu formula pada bayi adalah sebagai berikut; (10)

1. Meningkatkan resiko asma
2. Meningkatkan resiko alergi
3. Menghambat perkembangan kognitif
4. Meningkatkan resiko infeksi saluran pernafasan atas
5. Meningkatkan resiko oklusi pada gigi anak
6. Meningkatkan resiko infeksi dari susu formula yang terkontaminasi
7. Meningkatkan resiko kurang gizi
8. Meningkatkan resiko kanker pada anak-anak
9. Meningkatkan resiko penyakit kronis
10. Meningkatkan resiko diabetes
11. Meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular
12. Meningkatkan resiko penyakit obesitas
13. Meningkatkan resiko infeksi saluran pencernaan
14. Meningkatkan resiko kematian pada bayi dan masa anak-anak
15. Meningkatkan resiko infeksi telinga dan otitis media
16. Meningkatkan resiko terkena efek samping dari kontaminasi lingkungan.

2.3. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan diantaranya adalah

1) Pengetahuan

Pada dasarnya manusia selalu mencari kebenaran untuk suatu pengetahuan yang baru dan pengetahuan inilah yang mempengaruhi sikap dan perilaku

seseorang. Adapun menurut Budiman dan Agus menjelaskan tentang definisi pengetahuan. Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. (14)

Menurut Lorin W Anderson pengetahuan yang diinginkan dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu : (15)

a. Mengingat

Merupakan tingkatan mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.

Mengingat memiliki klasifikasi :

- a) Mengenal (mengidentifikasi) yang merupakan menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut (misalnya, mengenali tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
- b) Mengingat kembali (mengambil) yang merupakan pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang (misalnya, mengingat kembali tanggal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)

b. Memahami (*Comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan untuk mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru.

Memahami memiliki klasifikasi :

- a) Menafsirkan (mengklarifikasi, memparafrasakan, merepresentasi, menerjemahkan) yang merupakan mengubah satu bentuk gambar (misalnya angka) jadi bentuk lain (misalnya kata-kata). (Misalnya memparafrasakan ucapan dan dokumen penting)
- b) Mencontohkan (mengilustrasikan, memberi contoh) yang merupakan menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip. (Misalnya, memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis)
- c) Mengklarifikasikan (mengkategorikan, mengelompokkan) yang merupakan menentukan sesuatu dalam satu kategori. (Misalnya, mengklarifikasikan kelainan-kelainan mental yang telah diteliti atau dijelaskan)
- d) Merangkum (mengabstraksi, menggeneralisasi) yang merupakan mengabstraksikan tema umum atau poin-poin pokok. (Misalnya menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi.)
- e) Menyimpulkan (menyarikan, mengekstrapolasi, menginterpolasi, memprediksi) yang merupakan membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima (misalnya, dalam belajar bahasa asing, menyimpulkan tata Bahasa berdasarkan contoh-contohnya)

- f) Membandingkan (mengontraskan, memetakan, mencocokkan) yang merupakan menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya (misalnya membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang)
- g) Menjelaskan (membuat model) yang merupakan membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem (misalnya, menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting pada abad ke-18 di Indonesia)

c. Mengaplikasikan

Merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan memiliki klasifikasi :

- a) Mengeksekusi (melaksanakan) yang merupakan menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familier (misalnya, membagi satu bilangan dengan bilangan lain, kedua bilangan ini terdiri dari beberapa digit)
- b) Mengimplementasikan (menggunakan) yang merupakan menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier (misalnya, menggunakan hukum newton kedua pada konteks yang tepat)

d. Menganalisis

Merupakan suatu kemampuan untuk memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Menganalisis memiliki klasifikasi ;

- a) Membedakan (menyendirikan, memilah, memfokuskan, memilih) yang merupakan membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang

tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting (membedakan antara bilangan yang relevan dan bilangan yang tidak relevan dalam soal cerita matematika)

- b) Mengorganisasi (menentukan koherensi, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, menginstrukturkan) yang merupakan menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur (misalnya, menyusun bukti-bukti dalam cerita sejarah jadi bukti-bukti yang mendukung dan menentang suatu penjelasan historis)
- c) Mengatribusikan (mendekonstruksi) yang merupakan menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud dibalik materi pelajaran (misalnya menunjukkan sudut pandang penulis suatu esai sesuai dengan pandangan politik si penulis)
- e. Mengevaluasi

Merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standart. Mengevaluasi di klasifikasikan:

- a) Memeriksa (mengoordinasi, mendeteksi, memonitor, menguji) yang merupakan menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk; menentukan menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal: menentukan epektifitas suatu prosedur yang sedang di praktikkan (misalnya, memeriksa apakah kesimpulan-kesimpulan seorang ilmuan sesuai dengan data-data amatan atau tidak)
- b) Mengkritik (menilai) yang merupakan menentukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal : menentukan apakah suatu produk

memiliki konsistensi eksternal; menentukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah (misalnya, menentukan satu metode terbaik dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah)

f. Mencipta

Merupakan kemampuan untuk memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk orisinal.

Mencipta memiliki klasifikasi;

- a) Merumuskan (membuat hipotesis) yang merupakan membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria (misalnya, membuat hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena)
- b) Merencanakan (mendesain) yang merupakan merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas (misalnya, merencanakan proposal penelitian tentang topik sejarah tertentu)
- c) Memproduksi (mengkonstruksikan) yang merupakan menciptakan suatu produk (misalnya membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan).

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Adapun menurut Budiman & Agus menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, informasi, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Lorin W Anderson mengungkapkan bahwa terdapat beberapa dimensi di dalam pengetahuan, sebagai berikut : (15)

a. Pengetahuan *Faktual*

Pengetahuan *Faktual* meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan, memahami dan secara sistematis menata disiplin ilmu mereka.

b. Pengetahuan *Konseptual*

Pengetahuan *Konseptual* mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertera.

c. Pengetahuan *Prosedural*

Pengetahuan *Prosedural* adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Melakukan sesuatu ini boleh juga jadi mengerjakan latihan rutin sampai menyelesaikan masalah-masalah baru. Pengetahuan *Prosedural* ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritma, teknik dan metode yang semuanya disebut sebagai prosedur.

d. Pengetahuan *Metakognitif*

Pengetahuan *Metakognitif* adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pembelajaran tentang, kognisi diri sendiri.

Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Rombot,

Kandou & Ratag (2013) tentang Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. Menggunakan analisis data diperoleh nilai $p < 0,027$ pada variabel pengetahuan sehingga pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia < 6 bulan. (6)

Menurut Budiman & Riyanto pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :(14)

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%.
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 55\%$

2. Pendidikan

Pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar maka dari itu, semakin seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. (14)

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan berfikirnya dan akan lebih banyak menerima informasi, sehingga dengan mudah menerima pemberian ASI Eksklusif dan menolak pemberian PASI (Pendamping

ASI) pada bayi usia dibawah 6 bulan. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima dan mengikuti pesan atau informasi yang disampaikan orang lain.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seorang atau masyarakat menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan. Berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi, yang lebih mudah menerima dan memahami pesan atau informasi yang disampaikan orang lain demi meningkatkan kesehatannya. Notoatmodjo mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya

Pendidikan juga menjadi hal yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rau (2016) tentang Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu diperoleh nilai $p < 0,710$ artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia < 6 bulan. (8)

Kategori pendidikan menurut Arikunto :

- 1) Pendidikan rendah (SD-SMP)
- 2) Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi) (16)

Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah:

- 1) Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs)
- 2) Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
- 3) Pendidikan Tinggi (D3/S1) (17)

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja mengalami beberapa hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stress, dan keyakinan ibu yang bekerja adalah rendah untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Hal ini diperburuk dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 82 yang memuat “pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan anak dan 1,5 bulan setelah melahirkan anak”. (18)

Ibu yang bekerja akan lebih memungkinkan untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hal ini karena para ibu terlalu sibuk dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya dalam waktu yang lama sehingga susu formula menjadi salah satu alternatif untuk menggantikan ASI selama ibu bekerja. Roesli menyatakan bahwa banyak ibu bekerja mengalami dilema dalam memberikan ASI

eksklusif pada bayinya meskipun sebenarnya ibu tahu manfaat dan keunggulan ASI, tetapi sulit untuk mempraktekannya. Waktu bekerja yang banyak diluar rumah dan banyak kantor atau institusi tidak mendukung program pemberian ASI.(19)

Modernisasi berpengaruh terhadap perilaku dan lamanya ibu menyusui melalui pendidikan dan status pekerjaan ibu, hal ini dihubungkan dengan meningkatnya pendidikan wanita kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar. Meningkatnya pendidikan dan pekerjaan wanita merupakan indikator yang bagus terhadap perkembangan ekonomi. Berbeda dengan ibu yang berstatus sebagai pekerja, ibu yang tidak bekerja selalu berada di rumah dan memiliki waktu yang lebih banyak berada didekat bayinya, sehingga dapat memberikan ASI pada bayinya kapanpun. Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki waktu yang cukup/lebih banyak sedikit untuk memberikan ASI. (20)

Hasil penelitian Tri Wahyuni dari faktor pekerjaan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden yang bekerja yaitu 39 responden (97,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher Exact Test didapatkan bahwa ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula ($p=0,05$). (20)

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tidak semua penelitian memunculkan hipotesis secara *eksplisit* dirumuskan. Biasanya

dalam penelitian *kuantitatif* yang melibatkan lebih dari satu variabel perlu memunculkan secara *eksplisit* hipotesisnya. (21) Hipotesis dalam penelitian ini adalah ”faktor pengetahuan berhubungan dengan pemberian susu formula dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI akan mendorong ibu untuk memberi susu formula lebih cepat dari yang seharusnya, faktor pendidikan berhubungan dengan pemberian susu formula karena pendidikan rendah bisa mempengaruhi pengetahuan, dan juga faktor pekerjaan mengakibatkan ibu yang bekerja diluar rumah akan memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebagai pengganti ASI. Sehingga hipotesis penulis sementara adalah faktor pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer. Survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa itu terjadi, kemudian melakukan analitik dinamika korelasi antara fenomena baik antara faktor resiko dan efek, dan mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sirandorung yang beralamat di Lingkungan I Kelurahan Bajamas, Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Oktober tahun 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. (21) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu memiliki bayi 7-12 bulan di Puskesmas Sirandorung sebanyak 124 ibu.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus *Slovin* karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan, dengan presentase kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{124}{1 + 124 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

$$n = 95 \text{ orang}$$

Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Puskesmas Sironorong tahun 2018. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *sampling cluster* yang merupakan pengambilan sampel dimana elemen-elemen sampelnya merupakan elemen (cluster). Teknik ini disebut juga teknik kelompok atau rumpun yang dilakukan dengan jalan memilih sampel

yang didasarkan pada clusternya bukan individunya. Adapun sampel dengan teknik cluster dari penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$$n_x = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

n = Populasi dalam cluster

N = Total Populasi

S = Sampel yang diinginkan.

Maka sampel dalam penelitian ini dapat di lihat dalam tabel 3.1.

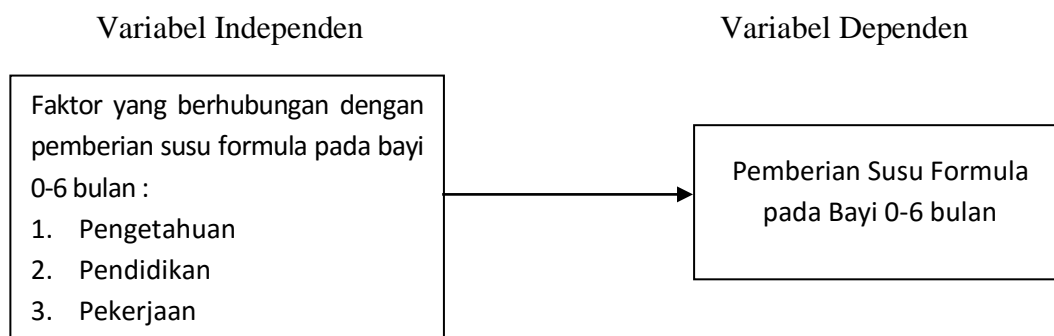
Tabel 3.1 Sampel dengan Pengambilan Cluster

No	Nama Lingkungan	Perhitungan	Sampel
1	Bajamas	$\frac{26}{124} \times 95$	20
2	Simpang Tiga	$\frac{17}{124} \times 95$	13
3	Sampang Maruhur	$\frac{12}{124} \times 95$	10
4	Siordang	$\frac{15}{124} \times 95$	12
5	Pardomuan	$\frac{14}{124} \times 95$	15
6	Sigodung	$\frac{13}{124} \times 95$	7
7	Muare Ore	$\frac{11}{124} \times 95$	10
8	Masnauli	$\frac{16}{124} \times 95$	9
Total			95

3.4. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian Faktor (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan) yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada

bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018 adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Definisi Oprasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Oprasional

Defenisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel.

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang susu formula meliputi definis, jenis, kandungan susu, perbandingan susu formula dengan ASI, manfaat, resiko pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.
2. Pendidikan adalah jenjang pendidikn formal yang telah di tempuh ibu.
3. Pekerjaan adalah kondisi status pekerjaan ibu.
4. Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan adalah ibu yang memberikan susu formula ketika bayi berumur 0-6 bulan

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrumen), hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.

Tabel 3.1. Aspek pengukuran

Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Value	Skala ukur
Variabel Independen					
Pengetahuan	14 Ya= 1 Tidak= 0	Kuesioner Ya : 1 Tidak: 0 Skor = Jumlah yang benar: Jumlah soal x 100	a) Baik: apabila skor 71-100 (10-14) b) Cukup:apabila skor 50-65 (7-9) c) Kurang: apabila skor ≤ 43 (≤ 6)	3 2 1	Ordinal
Pendidikan	1 Pertanyaan	Kuesioner	SD SMP SMA PT	1 2 3 4	Ordinal
Pekerjaan	1 Pertanyaan	Kuesioner	Tidak Bekerja Bekerja	2 1	Ordinal
Variabel Dependen					
Pemberian Susu pada Bayi 0-6 bulan	1 pertanyaan Ya= 1 Tidak= 0	Kuesioner	a) Diberikan : apabila responden menjawab Ya b) Tidak diberikan : apabila responden menjawab Tidak	1 0	Nominal

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada ibu. Kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan kepada responden dengan harapan

responden akan memberikan respon atas daftar penyusunan tersebut, untuk mengetahui pengetahuan ibu.

3.6.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara melihat semua catatan laporan di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018

3.6.3. Data Tertier

Data Tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan misalnya dari data WHO, Survei Demografi, Kesehatan Indonesia (SDKI).

3.7. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Adapun proses pengolahan data adalah sebagai berikut : (22)

1. Collecting

Mengumpulkan data yang berasal dari koesioner yang berasal dari angket atau observasi.

2. Checking

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban koesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data di olah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

3. Coding

Pada langkah ini penulis memberikan pemberian kode pada variabel yang diteliti.

4. *Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu program *SPSS for windows*.

5. *Data Processing*

Semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan di olah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesalahan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment (r), dengan ketentuan jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dinyatakan valid dan sebaliknya.

Kriteria validitas instrumen penelitian yaitu jika nilai probabilitas Sig.(2-tailed) Total X < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, juga ditandai dengan simbol **atau*, maka butir instrumen dinyatakan valid, jika nilai probabilitas Sig.(2-tailed) Total X > dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. (21) Uji validitas dilakukan pada 20 ibu yang

memiliki bayi 7-12 bulan di Puskesmas Manduamas dikarenakan Puskesmas Manduamas memiliki tipe puskesmas yang sama dan karakteristik masyarakat yang berada di lokasi Puskesmas Manduamas yang sama dengan lokasi penelitian.

Tabel 3.3. Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,698	0,444	Valid
2.	0,629	0,444	Valid
3.	0,674	0,444	Valid
4.	0,517	0,444	Valid
5.	0,605	0,444	Valid
6.	0,367	0,444	Tidak Valid
7.	0,351	0,444	Tidak Valid
8.	0,546	0,444	Valid
9.	0,481	0,444	Valid
10.	0,652	0,444	Valid
11.	0,610	0,444	Valid
12.	0,529	0,444	Valid
13.	0,293	0,444	Tidak Valid
14.	0,546	0,444	Valid
15.	0,138	0,444	Tidak Valid
16.	0,674	0,444	Valid
17.	0,638	0,444	Valid
18.	0,302	0,444	Tidak Valid
19.	0,745	0,444	Valid
20.	0,400	0,444	Tidak Valid

Dari tabel 3.3. kuesioner dikatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel dan tidak valid apabila koefisien r hitung $<$ r tabel. Uji validitas dari 20 pertanyaan pengetahuan terdapat 14 pertanyaan yang valid karena koefisien r hitung $>$ 0,444 dan terdapat 6 pertanyaan yang tidak valid karena koefisien r hitung $<$ 0,444.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, dimana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan alat ukur yang sama. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian yaitu nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05 maka butir instrumen dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan, jika jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak reliabel. (21) Uji reliabilitas dilakukan pada 20 ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di Puskesmas Manduamas memiliki tipe puskesmas yang sama dan karakteristik masyarakat yang berada di lokasi Puskesmas Manduamas yang sama dengan lokasi penelitian.

Tabel 3.4. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>R table</i>	Keterangan
0.875	0,444	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kuesioner ini menunjukkan instrument pengetahuan reliabel dimana hasil *cronbach's alpha* ialah $0,875 > r_{tabel} 0,444$.

3.9. Teknik Analisis Data

Data di analisis berdasarkan distribusi frekuensi kemudian data diolah dengan menggunakan salah satu pengamatan korelasi, variabel bebas dan variabel terikat karena menggunakan salah satu pengamatan yang dilakukan pada tahap analisa deskripsi adalah pengamatan terhadap tabel frekuensi.

3.9.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada variabel hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.9.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa *chi-square*, pada batas, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0,05) sehingga kedua variabel secara adanya asosiasi (hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa tabulasi silang. Menurut Muhammad aturan yang berlaku pada *chi square* adalah sebagai berikut : (21)

1. Bila ada 2x2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*".
2. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) lebih dari 5, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction (a)*".
3. Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2x3x3 tersebut, maka digunakan uji "*Pearson Chi Square*".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Puskesmas Sirandorung

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

Puskesmas Sirandorung merupakan unit pelayanan puskesmas dengan tipe non perawatan. Puskesmas dibangun ada tahun 2004 dengan luas halaman tanah 2.428 m³ dan luas 286.44 m³. Wilayah kerja puskesmas memiliki jumlah penduduk 13.668 jiwa dengan 755 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 1 kelurahan dan 7 desa.

4.1.2. Letak Geografis

Puskesmas Sirandorung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah yang terletak di kecamatan Sirandorung, Kelurahan Bajamas. Batas-batas wilayah Puskesmas Sirandorung adalah sebagai berikut;

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Manduamas
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pakkat
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Sirandorung

4.1.3. Visi, Misi dan Motto Puskesmas Sirandorung

1. Visi

Terwujudnya masyarakat sehat dan mandiri di Wilayah Puskesmas Sirandorung

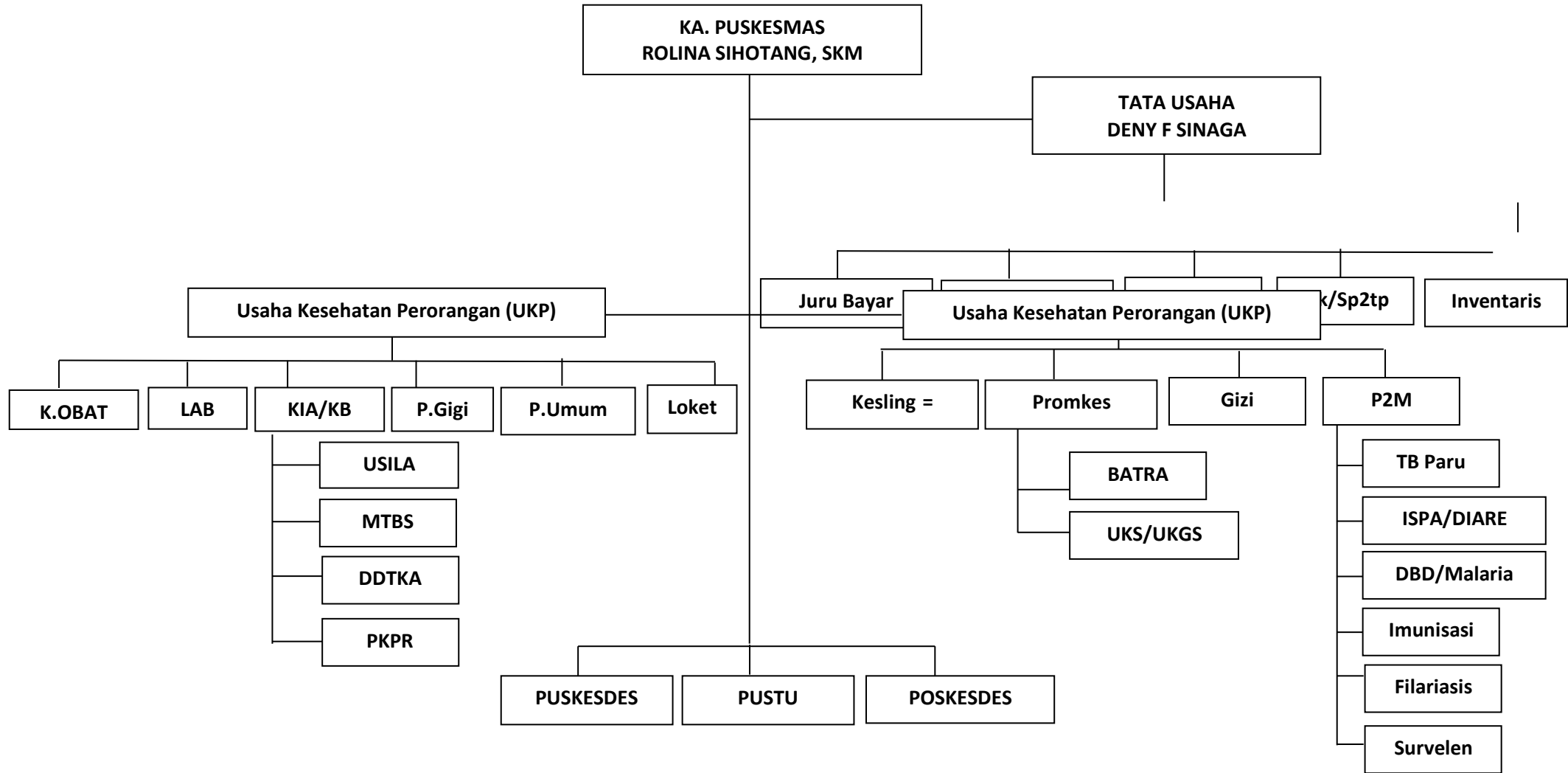
2. Misi

- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan
- Mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, adil, merata dan terjangkau.
- Mewujudkan pembangunan yang berwawasan kesehatan
- Meningkatkan upaya pengendalian penyakit penyalahgunaan masalah kesehatan.

3. Motto Puskesmas

Adapun motto dari Puskesmas Sirandorung adalah “Santun dalam Bahasa Prima dalam Pelayanan adalah Tujuan Kami”.

STRUKTUR ORGANISASI PUSKESMAS SIRANDORUNG



4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
1	Usia		
	< 20 Tahun	12	12,6
	20-35 Tahun	57	60,0
	>35 Tahun	26	27,4
	Jumlah	95	100,0
2	Paritas		
	Primipara	17	17,9
	Multipara	71	74,7
	Grandemultipara	7	7,4
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas dari 95 responden (100,0%), responden yang primipara sebanyak 17 responden (17,9%), multipara sebanyak 71 responden (74,7%), dan grandemultipara sebanyak 7 responden (7,4%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dari 95 responden (100,0%), responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 12 responden (12,6%), berusia 20-35 tahun sebanyak 57 responden (60,0%), dan usia >35 tahun sebanyak 26 responden (27,4%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Instrumen Pengetahuan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah yang dimaksud dengan susu formula?	53	55,8	42	44,2	95	100,0
2.	Kata lain dari susu formula adalah?	57	60,0	38	40,0	95	100,0
3.	Manakah yang seharusnya diberikan pada bayi usia 0-6 bulan?	53	55,8	42	44,2	95	100,0
4.	Apakah hal yang menyebabkan bayi dapat memperoleh susu formula pada usia 0-6 bulan?	51	53,7	44	46,3	95	100,0
5.	Apakah dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan?	52	54,7	43	45,3	95	100,0
6.	Susu Formula seharusnya diberikan pada anak dengan usia?	47	49,5	48	50,5	95	100,0
7.	Kandungan protein susu manakah yang memiliki mutu tinggi?	58	61,1	37	38,9	95	100,0
8.	Susu manakah yang mengandung faktor imunitas (faktor untuk kekebalan tubuh bayi)?	61	64,2	34	35,8	95	100,0
9.	Apakah dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan?	53	55,8	42	44,2	95	100,0
10.	Apakah dampak susu formula bagi keluarga?	61	64,2	34	35,8	95	100,0
11.	Susu soya merupakan merupakan salah satu susu formula yang diberikan pada bayi 0-6 bulan karena?	47	49,5	48	50,5	95	100,0
12.	Kekurangan dari susu formula adalah?	54	56,8	41	43,2	95	100,0
13.	Salah satu resiko yang terjadi ketika bayi mengkonsumsi susu formula adalah?	49	51,6	46	48,4	95	100,0
14.	Nutrisi susu yang paling sempurna hanya terdapat pada ?	55	57,9	40	42,1	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban instrument pengetahuan diketahui mayoritas responden menjawab benar pada pertanyaan “Susu manakah yang mengandung faktor imunitas (faktor untuk kekebalan tubuh bayi)?” dan pertanyaan “Apakah dampak susu formula bagi keluarga?” sebanyak 61 responden (64,2%). Sedangkan mayoritas responden menjawab salah pada pertanyaan “Susu Formula seharusnya diberikan pada anak dengan usia?” dan pertanyaan “Susu soya merupakan merupakan salah satu susu formula yang diberikan pada bayi 0-6 bulan karena?” sebanyak 48 responden (50,5%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	19	20,0
2.	Cukup	44	46,3
2.	Kurang	32	33,7
Total		95	100,0

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan diketahui bahwa dari 95 responden (100,0%), responden yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (20,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 44 responden (46,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (33,7%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Pendidikan	Jumlah	
	f	%
SD	1	1,1
SMP	20	21,1
SMA	69	72,6
PT	5	5,3
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 95 responden (100,0%), responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 responden (1,1%), berpendidikan SMP sebanyak 20 responden (21,1%), dan berpendidikan SMA sebanyak 69 responden (72,6%).

3. Pekerjaan Responden

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Pekerjaan	Jumlah	
	f	%
Bekerja	60	63,2
Tidak Bekerja	35	36,8
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 95 responden (100,0%), responden yang bekerja sebanyak 60 responden (63,2%), tidak bekerja sebanyak 35 responden (36,8%).

4. Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan	Jumlah	
		f	%
1.	Diberikan	52	54,7
2.	Tidak Diberikan	43	45,3
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pemeriksaan hepatitis diketahui bahwa dari 95 responden (100,0%), responden yang memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebanyak 52 responden (54,7%) dan responden yang tidak memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebanyak 43 responden (45,3%)

4.2.3. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Total	P
		Diberikan		Tidak Diberikan			
		f	%	f	%	f	%
1	Baik	5	5,3	14	14,7	19	20,0
2.	Cukup	23	24,2	21	22,1	44	46,3
3.	Kurang	24	25,	8	8,4	32	33,7
	Total	52	54,7	43	45,3	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa dari 95 responden (100,0%) sebanyak 19 responden (20,0%) yang berpengetahuan baik dengan yang

memberikan susu formula sebanyak 5 responden (5,3%) dan tidak memberikan susu formula sebanyak 14 responden (14,7%), dari 44 responden (46,3%) yang berpengetahuan cukup dengan yang memberikan susu formula sebanyak 23 responden (24,2%) dan tidak memberikan susu formula sebanyak 21 responden (22,1%). 19 responden (20,0%) yang berpengetahuan kurang dengan yang memberikan susu formula sebanyak 24 responden (25,3%) dan tidak memberikan susu formula sebanyak 8 responden (8,4%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,003$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p < \alpha$, berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara tahun 2018.

2. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0 - 6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0 - 6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Pendidikan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Total	P	
		Diberikan		Tidak Diberikan				
		f	%	f	%	f	%	
1	SD	1	1,1	0	0	1	1,1	0,292
2.	SMP	10	10,5	10	10,5	20	21,1	
3.	SMA	40	42,1	29	30,5	69	72,6	
4.	PT	1	1,1	4	4,2	5	5,3	
Total		52	54,7	43	45,3	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa dari 95 responden (100,0%) sebanyak 1 responden (20,0%) yang berpendidikan SD dengan seluruhnya memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan, dari 20 responden (21,1%) yang berpendidikan SMP dengan yang memberikan susu formula sebanyak 10 responden (10,5%) dan tidak diberikan susu formula sebanyak 10 responden (10,5%). 69 responden (72,6%) yang berpendidikan SMA dengan yang memberikan susu formula sebanyak 40 responden (42,1%) dan tidak memberikan susu formula sebanyak 29 responden (30,5%). 5 responden (5,3%) yang berpendidikan PT dengan yang memberikan susu formula sebanyak 1 responden (1,1%) dan tidak memberikan susu formula sebanyak 4 responden (4,2%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,292$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p > \alpha$, berarti tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0 - 6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0 - 6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

No	Pekerjaan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan				Total	P	
		Diberikan		Tidak Diberikan				
		F	%	f	%	f	%	
1	Bekerja	26	27,4	34	35,8	60	63,2	0,005
2.	Tidak Bekerja	26	27,4	9	9,5	35	36,8	
Total		52	54,7	43	45,3	95	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10. diketahui bahwa dari 95 responden (100,0%) sebanyak 60 responden (63,2%) yang bekerja dengan yang memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebanyak 26 responden (27,4%) dan yang tidak memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebanyak 34 responden (35,8%), dari 35 responden (36,8%) yang tidak bekerja dengan yang memberikan susu formula sebanyak 26 responden (27,4%) dan tidak diberikan susu formula sebanyak 9 responden (9,5%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,005$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p < \alpha$, berarti ada hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0 - 6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,003$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p < \alpha$, berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Oktova dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji

statistik nilai *p-value* ($0,004 < \alpha 0,05$) dan Nilai ($OR=0,018$) pada variabel pengetahuan. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. (7)

Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. (14)

Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar. (6)

Menurut peneliti adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dikarenakan ibu yang berpengetahuan baik akan mengusahakan bayinya tetap mengkonsumsi ASI formula dikarenakan ibu tahu pentingnya ASI. Susu formula memiliki resiko pada bayi seperti diare bahkan alergi.

4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,292$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p < \alpha$, berarti ada hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0 - 6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Oktova dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik nilai *p-value* ($0,573 > \alpha 0,05$) dan Nilai (OR=1,596) pada variabel pendidikan. Sehingga tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.(7)

Penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Rau pada tahun 2016 tentang Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu diperoleh nilai $p < 0,710$ artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia < 6 bulan. (8)

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seorang atau masyarakat menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan. Berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi, yang lebih mudah

menerima dan memahami pesan atau informasi yang disampaikan orang lain demi meningkatkan kesehatannya. Notoatmodjo mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Pendidikan juga menjadi hal yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah.

Menurut peneliti tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dikarenakan pendidikan tidak selalu membuat pola pikir ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi, ketika ibu memiliki pendidikan rendah, masih memungkinkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif ketika ibu memiliki pengeluaran ASI yang lancar, tidak bekerja, memiliki waktu untuk menyusui bayi secara *on demand* serta memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pentingnya ASI eksklusif yang bisa didapatkan dari petugas kesehatan. Adapula ibu yang memiliki pendidikan rendah dan tetap memberikan susu formula yang dapat dikarenakan ibu yang memiliki anggapan bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI karena pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang berpendidikan tinggi tidak selamanya akan memberikan ASI eksklusif, banyak ibu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Wahyuni dari faktor pekerjaan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden yang bekerja yaitu 39 responden (97,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher Exact Test didapatkan bahwa ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula ($p=0,05$). (20)

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja mengalami beberapa hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stress, dan keyakinan ibu yang bekerja adalah rendah untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Hal ini diperburuk dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 82 yang memuat “pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan anak dan 1,5 bulan setelah melahirkan anak”. (18)

Ibu yang bekerja akan lebih memungkinkan untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hal ini karena para ibu terlalu sibuk dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya dalam waktu yang lama sehingga susu formula menjadi salah satu alternatif untuk menggantikan ASI selama ibu bekerja. Roesli menyatakan bahwa banyak ibu bekerja mengalami dilema dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya meskipun sebenarnya ibu tahu manfaat dan keunggulan ASI, tetapi sulit untuk mempraktekannya. Waktu bekerja yang banyak diluar rumah dan banyak kantor atau institusi tidak mendukung program pemberian ASI. (19)

Menurut peneliti adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dikarenakan pada ibu yang tidak bekerja mayoritas memberikan susu formula pada bayinya karena mayoritas ibu yang tidak bekerja berusia dibawah 30 tahun yang membuat ibu takut apabila menyusui bayinya maka payudara menjadi kendor, pada ibu yang tidak bekerja namun memberikan ASI dan tidak susu formula dikarenakan ibu mengetahui bahwa ASI merupakan nutrisi yang terbaik dibandingkan susu formula pada bayi. Sedangkan mayoritas ibu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sirandorong merupakan petani dan pedagang, ibu yang bekerja sebagai petani dapat tetap menyusui bayinya secara *on demand* dikarenakan jenis pekerjaan ibu yang membuat ibu dapat mengatur waktu untuk bekerja atau menyusui bayinya. Ibu yang bekerja juga sering beranggapan bahwa ketika bayinya harus mengkonsumsi susu formula, maka keadaan keuangan keluarga akan semakin sulit. Adapula hanya beberapa ibu yang bekerja namun tidak memberikan ASI pada bayinya dan memberikan bayinya susu formula dikarenakan ibu yang bekerja menjadi karyawan kantor yang membuat ibu sulit menyusui bayinya secara *on demand*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Faktor (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan) yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018”, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018
2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018
3. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Puskesmas Sirondorung

Diharapkan bertanggungjawab dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi dan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat dan

keuntungan pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan atau leaflet dengan melibatkan keluarga yang terdekat dengan ibu.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain, yang diduga berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Babies and Mothers Worldwide Failed by Lack of Investment in Breastfeeding [Internet]. 2017 [cited 2018 Aug 30]. Available from: <http://www.who.int/en/news-room/detail/01-08-2017-babies-and-mothers-worldwide-failed-by-lack-of-investment-in-breastfeeding>
2. ASEAN Socio-Cultural Community Department, UNICEF East Asia and the Pacific Regional Office. Regional Report on Nutrition Security in ASEAN – Volume 2. 2016;2:1–158. Available from: http://www.unicef.org/eapro/12205_22043.html%0Awww.unicef.org/eapro%0Awww.asean.org%0Ahttp://www.unicef.org/eapro/12205_22043.html
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2016 [Internet]. 2016. 1-220 p. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2017;1.
5. Khasanah N. ASI atau Susu Formula Ya? Panduan Lengkap ASI dan Susu Formula. Jakarta Selatan: FlashBooks; 2013.
6. Rombot G, Kandou GD, Ratag GAE. Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. *J Kedokt Komunitas dan Trop* Vol 2 No 2. 2014;2(2):152–8.
7. Oktova R. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. *J Kesehat*. 2017;8(3):315–20.
8. Rau J. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Susu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu. 2018;7:1–8.
9. Nirwana A. ASI dan Susu Formula. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
10. Prasetyono. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2016.
11. PP 33 2012 Pemberian Asi Eksklusif. 2012.
12. Widuri H. Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta: Gosyen Publish; 2013.
13. KBBI [Internet]. [cited 2018 Aug 30]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
14. Agus R, Budiman. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
15. Lorin WA. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
16. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003;1–33. Available from: http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003.

19. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2013.
20. Wayuni T. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro – Mojokerto. 2014;11002042.
21. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum. Bandung: Cipta Pustaka; 2015.
22. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Cipta Pustaka; 2015.

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRADORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH SUMATERA UTARA TAHUN 2018

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden :
- b. Umur Responden :
- c. Jumlah Anak :
- d. Pendidikan :
- e. Pekerjaan :

II. PENGETAHUAN IBU

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat pada pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah yang dimaksud dengan susu formula?
 - a) Makanan yang ditujukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebagai pengganti sebagian atau hampir semua dari ASI
 - b) Makanan yang sama kandungannya dengan ASI
 - c) Makanan yang kandungannya melebihi kandungan yang terdapat dalam ASI
2. Kata lain dari susu formula adalah?
 - a) Penganti ASI
 - b) Susu yang meningkatkan derajat keluarga
 - c) Susu yang lebih aman di banding ASI
3. Manakah yang seharusnya diberikan pada bayi usia 0-6 bulan?
 - a) Susu Formula
 - b) Hanya ASI saja
 - c) ASI, Susu Formula dan makanan lain seperti nasi tim, buah, madu.
4. Apakah hal yang menyebabkan bayi dapat memperoleh susu formula pada usia 0-6 bulan?
 - a) Indikasi medis, ibu tidak ada atau ibu terpisah dari bayinya
 - b) ASI ibu sedikit
 - c) Bayi merasa kurang kenyang dengan ASI
5. Apakah dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan?
 - a) Diare
 - b) Tidak memiliki dampak
 - c) Semakin Sehat

6. Susu Formula seharusnya diberikan pada anak dengan usia?
 - a) 0-3 bulan
 - b) 0-6 bulan
 - c) Diatas 2 tahun
7. Kandungan protein susu manakah yang memiliki mutu tinggi?
 - a) ASI
 - b) Susu Soya
 - c) Susu formula berbahan dasar susu sapi
8. Susu manakah yang mengandung faktor imunitas (faktor untuk kekebalan tubuh bayi)?
 - a) ASI
 - b) Susu Soya
 - c) Susu formula berbahan dasar susu sapi.
9. Apakah dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan?
 - a) Alergi
 - b) Sering BAB
 - c) Sering BAK
10. Apakah dampak susu formula bagi keluarga?
 - a) Anak ibu menjadi lebih sehat dan pintar
 - b) Pengeluaran keluarga lebih banyak
 - c) Keluarga dianggap terpandang
11. Susu soya merupakan merupakan salah satu susu formula yang diberikan pada bayi 0-6 bulan karena?
 - a) Bayi tidak mendapat ASI dan alergi protein susu sapi.
 - b) Bayi yang lahir dengan berat dibawah 2500gram (2,5 kg)
 - c) Bayi yang mudah lapar
12. Kekurangan dari susu formula adalah?
 - a) Tidak praktis dan ekonomis
 - b) Membuat ibu merasa kewalahan
 - c) Tidak memiliki kerugian apapun
13. Kerugian bagi negara jika ibu memberikan susu formula adalah?
 - a) Beban anggaran untuk pembelian susu formula
 - b) Tidak sirugikan sama sekali
 - c) Menguntungkan bukan merugikan

14. Nutrisi susu yang paling sempurna hanya terdapat pada ?
- a) Susu Formula
 - b) Susu Prematur
 - c) ASI

III. PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda ceklis (X) pada jawaban yang sesuai dalam pertanyaan dibawah ini :

1. Apakah iibu memberikan susu formula pada bayi ibu ketika bayi berusia 0-6 bulan ?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasan Ibu memberikan susu formula.....
.....
- Alasan ibu tidak memberikan susu formula.....
.....

MASTER TABEL

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG
KABUPATEN TAPANULI TENGAH SUMATERA UTARA TAHUN 2018**

No	Umur	Kat_U	Paritas	Kat_P	Pekerjaan	Pend	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P.Total	Kat.P	Sufor
1	19	1	1	1	Bekerja	3	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	5	1	0
2	37	3	4	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	2	1
3	30	2	2	2	Bekerja	3	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	1	0
4	29	2	3	2	Bekerja	3	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	6	1	0
5	21	2	2	2	Bekerja	3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4	1	0
6	26	2	2	2	Bekerja	4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	3	1
7	28	2	3	2	Tidak Bekerja	3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	1	0
8	32	2	3	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	1	0
9	37	3	6	3	Tidak Bekerja	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	2	1
10	19	1	1	1	Bekerja	2	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	5	1	0
11	30	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	1	0
12	30	2	3	2	Tidak Bekerja	3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6	1	0
13	20	2	1	1	Tidak Bekerja	3	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	7	2	0
14	29	2	3	2	Tidak Bekerja	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	3	1
15	28	2	3	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	1	0
16	19	1	1	1	Bekerja	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0
17	32	2	1	1	Tidak Bekerja	2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6	1	0
18	37	3	6	3	Tidak Bekerja	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	5	1	0
19	38	3	6	3	Tidak Bekerja	2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8	2	1
20	26	2	3	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	6	1	0
21	19	1	1	1	Bekerja	2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	1	0

No	Umur	Kat_U	Paritas	Kat_P	Pekerjaan	Pend	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P.Total	Kat.P	Sufor
22	19	1	1	1	Bekerja	3	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	7	2	0
23	28	2	3	2	Bekerja	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	3	1
24	25	2	3	2	Bekerja	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	3	1
25	29	2	3	2	Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	3	1
26	19	1	2	2	Bekerja	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	6	1	0
27	21	2	4	2	Tidak Bekerja	3	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	1	0
28	20	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	3	1
29	32	2	4	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	3	0
30	39	3	5	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	3	1
31	39	3	3	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11	3	1
32	33	2	3	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	3	0
33	16	1	1	1	Bekerja	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	2	0
34	38	3	5	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	3	1
35	25	2	2	2	Bekerja	3	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	9	2	0
36	35	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	3	1
37	42	3	4	2	Tidak Bekerja	2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2	1
38	40	3	5	2	Tidak Bekerja	3	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	2	1
39	39	3	3	2	Tidak Bekerja	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	8	2	1
40	35	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9	2	1
41	17	1	1	1	Bekerja	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	2	1
42	32	2	2	2	Tidak Bekerja	2	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	1	0
43	30	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	10	3	0
44	28	2	4	2	Bekerja	3	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	8	2	0
45	26	2	3	2	Bekerja	3	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	2	0
46	41	3	6	3	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	3	1
47	22	2	3	2	Bekerja	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	7	2	0

No	Umur	Kat_U	Paritas	Kat_P	Pekerjaan	Pend	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P.Total	Kat.P	Sufor
48	19	1	1	1	Tidak Bekerja	3	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	2	0
49	21	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8	2	0
50	26	2	3	2	Bekerja	3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8	2	1
51	40	3	5	2	Tidak Bekerja	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	8	2	1
52	36	3	3	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	2	1
53	19	1	1	1	Bekerja	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	2	0
54	42	3	6	3	Tidak Bekerja	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8	2	1
55	39	3	4	2	Tidak Bekerja	3	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	2	1
56	37	3	5	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	6	1	1
57	18	1	1	1	Bekerja	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	1	0
58	28	2	3	2	Tidak Bekerja	3	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7	2	0
59	29	2	3	2	Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	2	1
60	20	2	2	2	Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8	2	0
61	19	1	1	1	Bekerja	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	2	0
62	36	3	4	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	9	2	0
63	26	2	3	2	Bekerja	3	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0
64	37	3	5	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6	1	1
65	36	3	3	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1	1
66	38	3	6	3	Tidak Bekerja	2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	8	2	1
67	30	2	2	2	Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	2	1
68	28	2	3	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	3	0
69	25	2	3	2	Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8	2	0
70	34	2	3	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	3	1
71	38	3	3	2	Tidak Bekerja	2	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	8	2	1
72	38	3	4	2	Tidak Bekerja	3	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	1	1
73	40	3	5	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	1	1
74	24	2	2	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	1	0

No	Umur	Kat_U	Paritas	Kat_P	Pekerjaan	Pend	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P.Total	Kat.P	Sufor
75	39	3	6	3	Tidak Bekerja	2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	3	1
76	35	2	3	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8	2	1
77	21	2	2	2	Bekerja	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3	0
78	31	2	3	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8	2	0
79	31	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	9	2	0
80	30	2	3	2	Tidak Bekerja	4	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	2	0
81	23	2	3	2	Bekerja	3	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	1	1
82	30	2	4	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	6	1	0
83	29	2	3	2	Bekerja	3	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	6	1	0
84	23	2	3	2	Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9	2	0
85	20	2	1	1	Bekerja	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	9	2	0
86	27	2	3	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6	1	1
87	23	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	0
88	30	2	4	2	Tidak Bekerja	3	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	2	1
89	32	2	4	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	7	2	0
90	34	2	5	2	Tidak Bekerja	3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	3	1
91	36	3	4	2	Tidak Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	7	2	1
92	22	2	1	1	Bekerja	3	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	7	2	0
93	36	3	1	1	Tidak Bekerja	3	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6	1	1
94	34	2	2	2	Tidak Bekerja	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9	2	1
95	21	2	1	1	Bekerja	3	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	2	0

Keterangan :**Umur**

1 = < 20 Tahun

Paritas

1 = Primipara

Pekerjaan

0 = Bekerja

Pendidikan

1 = SD

Pengetahuan

1 = Kurang

Susu Formula

0 = Diberikan

2 = 20-35 Tahun
3 = > 35 Tahun

2 = Multipara
3 = Grandemultipara

1 = Tidak Bekerja

2 = SMP
3 = SMA
4 = PT

2 = Cukup
3 = Baik

1 = Tidak Diberikan

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

Frequencies

Statistics

	Kat_U	Kat_Paritas	Pekerjaan	Pendidikan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Kat_P	Susu Formula
N Valid	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Kat_U

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 TAHUN	12	12.6	12.6	12.6
20-35 TAHUN	57	60.0	60.0	72.6
> 35 TAHUN	26	27.4	27.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Kat_Paritas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Primipara	17	17.9	17.9	17.9
Multipara	71	74.7	74.7	92.6
Grandemultipara	7	7.4	7.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bekerja	35	36.8	36.8	36.8
Bekerja	60	63.2	63.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.1	1.1	1.1
	SMP	20	21.1	21.1	22.1
	SMA	69	72.6	72.6	94.7
	PT	5	5.3	5.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	42	44.2	44.2	44.2
	Benar	53	55.8	55.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	40.0	40.0	40.0
	Benar	57	60.0	60.0	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	42	44.2	44.2	44.2
	Benar	53	55.8	55.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	46.3	46.3	46.3
	Benar	51	53.7	53.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Salah	43	45.3	45.3	45.3
	Benar	52	54.7	54.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	48	50.5	50.5	50.5
	Benar	47	49.5	49.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	38.9	38.9	38.9
	Benar	58	61.1	61.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	34	35.8	35.8	35.8
	Benar	61	64.2	64.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	42	44.2	44.2	44.2
	Benar	53	55.8	55.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	34	35.8	35.8	35.8
	Benar	61	64.2	64.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	48	50.5	50.5	50.5
	Benar	47	49.5	49.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	43.2	43.2	43.2
	Benar	54	56.8	56.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	46	48.4	48.4	48.4
	Benar	49	51.6	51.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	42.1	42.1	42.1
	Benar	55	57.9	57.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Kat_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	32	33.7	33.7	33.7
	Cukup	44	46.3	46.3	80.0
	Baik	19	20.0	20.0	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Susu Formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Susu Formula	52	54.7	54.7	54.7
	Tidak Susu Formula	43	45.3	45.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat_P * Susu Formula	95	100.0%	0	0.0%	95	100.0%

Kat_P * Susu Formula Crosstabulation

			Susu Formula		Total
			Susu Formula	Tidak Susu Formula	
Kat_P	Kurang	Count	24	8	32
		Expected Count	17.5	14.5	32.0
		% of Total	25.3%	8.4%	33.7%
	Cukup	Count	23	21	44
		Expected Count	24.1	19.9	44.0
		% of Total	24.2%	22.1%	46.3%
	Baik	Count	5	14	19
		Expected Count	10.4	8.6	19.0
		% of Total	5.3%	14.7%	20.0%
Total		Count	52	43	95
		Expected Count	52.0	43.0	95.0
		% of Total	54.7%	45.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.606 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	12.048	2	.002
Linear-by-Linear Association	11.460	1	.001
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.60.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Susu Formula	95	100.0%	0	0.0%	95	100.0%

Pekerjaan * Susu Formula Crosstabulation

			Susu Formula		Total
			Susu Formula	Tidak Susu Formula	
Pekerjaan Tidak Bekerja	Count		26	9	35
	Expected Count		19.2	15.8	35.0
	% of Total		27.4%	9.5%	36.8%
Bekerja	Count		26	34	60
	Expected Count		32.8	27.2	60.0
	% of Total		27.4%	35.8%	63.2%
Total	Count		52	43	95
	Expected Count		52.0	43.0	95.0
	% of Total		54.7%	45.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.548 ^a	1	.003		

Continuity Correction ^b	7.344	1	.007		
Likelihood Ratio	8.833	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	8.458	1	.004		
N of Valid Cases	95				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.84.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pekerjaan (Tidak Bekerja / Bekerja)	3.778	1.515	9.422
For cohort Susu Formula = Susu Formula	1.714	1.209	2.430
For cohort Susu Formula = Tidak Susu Formula	.454	.248	.831
N of Valid Cases	95		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Susu Formula	95	100.0%	0	0.0%	95	100.0%

Pendidikan * Susu Formula Crosstabulation

			Susu Formula		Total
			Susu Formula	Tidak Susu Formula	
Pendidikan	SD	Count	1	0	1
		Expected Count	.5	.5	1.0
		% of Total	1.1%	0.0%	1.1%
SMP	SMA	Count	10	10	20
		Expected Count	10.9	9.1	20.0
		% of Total	10.5%	10.5%	21.1%
PT	PT	Count	40	29	69
		Expected Count	37.8	31.2	69.0
		% of Total	42.1%	30.5%	72.6%
Total	Total	Count	1	4	5
		Expected Count	2.7	2.3	5.0
		% of Total	1.1%	4.2%	5.3%
Total	Total	Count	52	43	95
		Expected Count	52.0	43.0	95.0
		% of Total	54.7%	45.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.735 ^a	3	.292
Likelihood Ratio	4.221	3	.239
Linear-by-Linear Association	.442	1	.506
N of Valid Cases	95		

Lampiran 7

80



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SIRANDORUNG
KECAMATAN SIRANDORUNG

Jl. Singa Mangaraja, Kecamatan Sirandorung, Kelurahan Bajamas, Kode Pos 22565



Sirandorung, 14 September 2018

No : 543/PKS/Sirandorung/IX/2018
Lampiran :
Perihal : Surat Balasan Surve Awal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Institut kesehatan Helvetia Medan No. 319/EXT/DKN/FFK/IX/2018, tentang permohonan izin survei awal guna penyusunan skripsi di Puskesmas Sirandorung, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saraswaty Dewi Silaban
Nim : 1701032572
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sirandorung Tahun 2018.

Dengan ini kami menerangkan bahwa, Mahasiswi yang tersebut diatas telah melapor kepada kami, selanjutnya kami menerangkan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin atas kegiatan survei awal dalam penyusunan skripsi sesuai dengan judul diatas.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Puskesmas





INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Telp: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291111111111111111)

Nomor : 770/EXT/DEK/FTK/IKH/IX/2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
 Pimpinan PUSKESMAS MANDUAMAS
 di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA;

Nama : SARASWATY DEWI SILABAN
 NPM : 1701032572

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG TAHUN 2018

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, hrosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10-10-2018

Resmi Kami,
 DEK FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

 NANTI MANSUR, S.Si, M.Si, Apt
 IDN: (0125096601)

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 9

82



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS MANDUAMAS
KECAMATAN MANDUAMAS

Jl. Sumba Jari, Kecamatan Manduamas, Kelurahan Pp. Manduamas, Kode Pos 22565



Manduamas, 13 Oktober 2018

No : SKS-PKS-Manduamas/2018

Lampiran :

Perihal : Surat Batasan uji validitas

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan**Institut Kesehatan Helvetia**

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Institut kesehatan Helvetia Medan No. 770/EXT/DKN/FTK/IKH/IX/2018, tentang permohonan izin Uji Validitas guna penyusunan skripsi di Puskesmas Manduamas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Saraswati Dewi Silaban

Nim : 1701032572

Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sirandorung, Tahun 2018

Dengan ini kami menerangkan bahwa, Mahasiswa yang tersebut diatas telah melapor kepada kami, selanjutnya kami menerangkan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin Uji Validitas dalam penyusunan skripsi sesuai dengan judul diatas.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengesah
Kepala Puskesmas

D. E. M. B. B. B.
Nip. 7722442010012012



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42004600 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00299125096601)

Nomor : 771/EXT/DEK/FTK/IKH/17/2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan PUSKESMAS SIRANDORUNG
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : SARASWATY DEWI SILABAN

NPM : 1701032572

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitabukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10-10-2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



SARWATI WISUJI, S.Si, M.Si, Apt

NPM. (125096601)

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran II



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SIRANDORUNG
KECAMATAN SIRANDORUNG

Jl. Sisinga Mangaraja, Kecamatan Sirandorung, Kelurahan Bajamas, Kode Pos 22565



Sirandorung, 15 Oktober 2018

No : 612/PKS-Sirandorung/X/2018

Lampiran :

Perihal : Surat Balasan penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Institut kesehatan Helvetia Medan No. 771-EXT-DKN-FTK-UKH/IX/2018, tentang permohonan izin penelitian guna penyusunan skripsi di Puskesmas Sirandorung, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saraswati Dewi Silaban

Nomor : 1701032572

Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sirandorung, Tahun 2018.

Dengan ini kami menyatakan bahwa, Mahasiswa yang tersebut diatas telah melapor kepada kami, selanjutnya kami menerangkan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi sesuai dengan judul diatas.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan atas perlunya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Puskesmas

Rizka Silaban, SKM
No. 147811202010012014



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Telp: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SARASWATY DEWI SILABAN
 NPM : 1701032572
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG

Diketahui,

Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN

FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(SARASWATY DEWI SILABAN)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes. (0127108501) (No.HP : 0813-7505-0479)
2. RINA RIYANTI, S.Tr.Keb., M.K.M. (0131129201) (No.HP : 0822-7793-6885)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 4208466 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wt: 08125025009 | Linc id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SARASWATY DEWI SILABAN
NIM : 1701032572
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya : 1-10-2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.	9-10-2018	
2.	RINA RIYANTI, S.Tr.Keb., M.K.M.	9-10-2018	

Medan,



KAPRODI
KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEDOMETRICS - SPAIN) <http://i.khelvetia.ac.id>
Tel: 0811 42068606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025060 | Line id: [instituthelvetia](https://www.line.me/tv/instituthelvetia)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SARASWATY DEWI SILABAN
NIM : 1701032572
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya :

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.	19/11/19	
2.	RINA RIYANTI, S.Tr.Keb., M.K.M.	17/11/19	

Medan,

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb²

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 4204406 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wp: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.line.me/tv/helvetia)

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/l : SARASWATY DEWI SILABAN
NPM : 1701032572
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG

Nama Pembimbing 1 : SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Konng 22/08/2018	Judul	Acc	<i>[Signature]</i>
2	Sabtu 09/09/2018	Bab I, II dan III	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
3	Senin 10/09/2018	Bab I, II dan III	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
4	Kelasa 13/09/2018	Bab I, II dan III	Acc sempit	<i>[Signature]</i>
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA-LIESMAYANI, S.Si.T., M.Keb)

Medan, 28/08/2018

Pembimbing 1 (Satu)

[Signature]
SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T.,
M.Kes.

KEENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025600 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : SARASWATY DEWI SILABAN
NPM : 1701032572
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU
: FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG
TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : RINA RIYANTI, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin 27/08/2018	Judul	Acc	
2	Jumat 21/09/2018	Bab I, II dan III	Perbaiki	
3	Sabtu 22/09/2018	Bab I, II dan III	Perbaiki	
4	Selasa 25/09/2018	Bab I, II dan III	Perbaiki	
5	Rabu 26/09/2018	Bab I, II dan III	Acc Proposal	
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 28/08/2018

Pembimbing 2 (Dua)

RINA RIYANTI, S.Tr.Keb., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42944606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [institutkesehatanhelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : SARASWATY DEWI SILABAN
NPM : 1701032572
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SIRANDORUNG
Nama Pembimbing I : SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu 17/10/2018	Bab 4 dan 5	Perbaiki	
2	Kamis 18/10/2018	Bab 4	Perbaiki	
3	Jumat 19/10/2018	Bab 4	ACC ready link	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.S.T., M.Keb)

Medan, 17/10/2018
Pembimbing I (Satu)


SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T.,
M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

DOKUMENTASI



























